

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan modern manusia tidak dapat dipisahkan dari olahraga, baik sebagai arena adu prestasi maupun sebagai kebutuhan untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Olahraga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui olahraga dapat dibentuk manusia yang sehat jasmani, rohani serta mempunyai kepribadian, disiplin, sportifitas yang tinggi sehingga pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas.

Pendidikan adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan (Dimiyati, 1996:6).

Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang (Hamalik, 2003:3).

Tujuan Pendidikan nasional adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia sendiri secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya. Sebagai perwujudan pencapaian tujuan tersebut maka belajar merupakan suatu proses aktif memerlukan dorongan dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang dikehendaki (GBHN, 1999:20). Agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai, maka harus ditunjang dengan kualitas proses pembelajaran yang bermutu yang dilaksanakan di sekolah.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, tindakan moral melalui aktivitas

jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Ia merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik.

Menurut Toho Cholik dan Ruslan Lutan (dalam Agus Kristiyanto dan Nuruddin Priya Budi Santoso, (2011:111), bahwa pendidikan olahraga merupakan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan rohani peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah peningkatan kebugaran jasmani bagi peserta didik serta peningkatan kemampuan gerak dasar yang dimiliki oleh siswa. Maka dari itu pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang utama untuk menunjang prestasi siswa. Salah satu masalah dalam pendidikan jasmani saat ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, kondisi kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah terbatasnya sumber-sumber yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan efektif sesuai dengan kebutuhan gerak siswa dalam pembelajaran. Salah satunya dalam metode pembelajaran. Kebanyakan guru pendidikan jasmani hanya menenkan atau melihat dari hasil akhir tanpa memperhatikan proses pembelajaran. Hal ini berdampak terhadap siswa karena kurangnya pengetahuan yang diberikan oleh guru sehingga secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap kinerja guru tersebut serta tidak tercapainya tujuan pendidikan jasmani. Hal ini juga akan berdampak terhadap proses pembelajaran siswa yang kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pada saat pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diimplementasikan dalam rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tetap menekankan pada proses aktivitas jasmani dengan materi-materi cabang olahraga, salah satunya adalah cabang bola voli. Olahraga bola voli merupakan salah satu olahraga yang digemari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya lapangan bola voli hampir disetiap lingkungan masyarakat. Faktor penyebab terjadinya masalah tersebut adalah, siswa kurang mendengarkan penjelasan guru yang tidak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta rendahnya keterampilan pada permainan bola voli terutama materi *passing* bawah.

Faktor lain dari masalah diatas yaitu cara mengajar guru yang monoton sehingga terkesan membosankan bagi para siswa dan selalu menggunakan satu metode mengajar yaitu hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode lain juga bisa digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran serta guru belum bisa menggunakan metode bermain dengan memanfaatkan papan pantul dalam pembelajaran.

Guru pendidikan jasmani masih sangat terbatas dalam menggunakan metode bermain sebagai inovasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga menjadi malas dalam menuangkan kekreatifan dalam mengajar, padahal dengan gaya mengajar resiprokal sebagai saran pembelajaran yang murah meriah sangatlah membantu guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi dan siswa juga lebih fokus ketika mengikuti proses belajar karena siswa bisa ikut melihat secara langsung. Ketika peneliti melakukan pengamatan dilapangan ada sekolah yang mempunyai lapangan bola voli dan ada juga yang tidak mempunyai lapangan bola voli. Pada saat peneliti melihat ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam peneliti mengamati siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran salah satunya becanda gurau bersama teman-teman didekatnya. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi *passing* bawah baik teori mau pun praktek. Dengan tujuan lebih mempersempit materi yang disampaikan sehingga siswa

lebih mudah untuk memahami dan dapat mengerti penjelasan yang diterangkan oleh guru melalui gaya mengajar resiprokal.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam hampir keseluruhan siswa bisa melakukan *passing* bawah tetapi gerakannya masih tidak sempurna yaitu gerakan tangan masih tidak lurus sehingga menyebabkan arah bola tidak sesuai dengan yang diinginkan. Pada saat melakukan pengamatan di sekolah tersebut keterampilan siswa dalam melakukan *passing* bawah masih terbatas. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain pemahaman siswa terhadap permainan bola voli khususnya pada materi *passing* bawah, siswa kurang bisa memahami teknik dasar dan cara-cara melakukan *passing* bawah, siswa tidak senang permainan bola voli yang monoton dan membosankan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam. Berdasarkan data yang peneliti peroleh keseluruhan siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam berjumlah 34 siswa dengan nilai KKM 75. Siswa yang mendapat nilai KKM 75 berjumlah 10 siswa atau 29,41%, sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM 75 berjumlah 24 siswa atau 70,58%.

Dipilihnya gaya mengajar resiprokal dalam penelitian ini adalah sebagai inovasi agar adanya perubahan dalam aktivitas belajar mengajar, yang mana dalam gaya mengajar resiprokal ini siswa dituntut lebih aktif sehingga guru hanya sebagai fasilitator, siswa diberi kebebasan untuk memberikan masukan secara timbal balik, dalam gaya mengajar resiprokal siswa tidak ada yang pasif dikarenakan mereka harus memperhatikan kawanya dalam melakukan gerakan dan memberikan penilaian. Untuk itu gaya mengajar resiprokal ini sangat tepat digunakan untuk mengatasi kejenuhan siswa dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.

B. Masalah dan Sub Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah Yang Diuraikan Diatas Masalah Umum Dalam Penelitian Ini Adalah “Bagaimanakah Peningkatan Pembelajaran *passing* bawah dengan gaya mengajar resiprokal dalam permainan bola voli Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam“?.

Sesuai dengan masalah umum diatas Sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan *passing* bawah bola voli pada siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam ?.
2. Bagaimana Pelaksanaan gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan *passing* bawah bola voli pada siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam ?.
3. Bagaimana peningkatan pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan gaya mengajar resiprokal , secara khusus tujuan penelitian untuk memberikan informasi tentang :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui gaya mengajar resiprokal di sekolah menengah atas negeri 1 sekayam.
2. Bagaimana Pelaksanaan gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan *passing* bawah bola voli pada siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam.
3. Peningkatan pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayam.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat dalam suatu perkembangan teoritis (keilmuan) dan secara praktis (nyata), adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan inspirasi khususnya dibidang olahraga bola voli.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan metode bermain sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

b. Siswa

Dengan banyaknya model pembelajaran mereka mendapatkan banyak variasi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan aktifitas dan kreativitas serta kerjasama dalam pembelajaran.

c. Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai pertimbangan untuk inovasi model pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.

d. Lembaga

Sebagai pedoman mahasiswa jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dibidang olahraga menjadi terobosan baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda atau suatu faktor lain yang diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi dan merupakan gejala yang menjadi objek penelitian. Hamid

Darmadi (2011:20) menyatakan “Variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”. Sutrisno Hadi (1986:24) mendefinisikan ”variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin memiliki variasi laki-laki dan perempuan, berat badan; karena berat badan memiliki ukuran berat dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010:161) menyatakan bahwa variabel adalah ”objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah “Peningkatan pembelajaran bola voli dengan gaya mengajar resiprokal ”, dengan aspek-aspek yaitu :

a. Variabel Tindakan

Agus Kristiyanto (2010:84) menyatakan bahwa judul PTK harus menggambarkan tindakan atau *action* yang dipilih. Artinya variabel yang mempengaruhi munculnya variabel yang lain disebut variabel bebas. Adapun variabel tindakan dalam penelitian ini adalah gaya mengajar resiprokal. Husdarta dan Yudha M. Saputra (2000: 29) menyatakan bahwa, “gaya resiprokal adalah gaya mengajar yang menuntut siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap gerakan”. Pendapat lain dikemukakan Sriyono Brotosuroyo dkk (1994: 272) bahwa, “dalam gaya mengajar resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan (1) peningkatan interaksi sosial antara teman dan (2) umpan balik langsung.

b. Variabel Masalah

Variabel masalah yang berfungsi menghubungkan variabel satu dengan variabel lain. Hadari Nawawi (2004:57) mengemukakan variabel masalah: “sejumlah gejala atau faktor-faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel

tindakan”. Adapun variabel masalah dalam penelitian adalah pembelajaran *passing* bawah bola voli. Sedangkan menurut M. Yunus (1992:80) mengemukakan bahwa “ *passing* adalah mengoperkan kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan”. Oleh karena itu, menguasai teknik dasar *passing* bola voli merupakan faktor yang penting dan harus dipahami serta dikuasai dengan benar. G. Durrwachter (1990:52) menyatakan, “teknik *passing* bawah bagi anak didik dirasakan lebih wajar, gampang dan terutama lebih aman pada saat menerima bola yang keras, dibandingkan dengan gerak *passing* atas yang memerlukan sikap tangan dan jari khusus”. Dengan demikian *passing* bawah memiliki keuntungan yang lebih baik jika dibandingkan dengan *passing* atas.

2. Defenisi Operasional

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang berbeda dalam penelitian perlu dikemukakan penjelasan istilah. Beberapa penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Gaya mengajar resiprokal

Gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran *passing* bawan ini adalah suatu cara mengajar yang dilakukan secara berpasangan siswa berperan sebagai pelaku dan pengamat, dalam pembelajaran *passing bawah* bola voli ini siswa melihat gerakan yang dilakukan temannya melalui kertas kerja yang diberikan oleh guru.

b. *Passing* Bawah

passing dalam permainan bola voli adalah usaha maupun upaya seorang pemain menggunakan teknik tertentu yang bertujuan untuk mengoper bola yang dimainkan kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Sedangkan *passing* bawah merupakan teknik dasar yang paling penting dalam permainan bola voli karena *passing* bawah adalah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam

permainan bola voli, Roji (2017: 29) menyatakan ada beberapa tahap teknik dasar dalam melakukan passing bawah bola voli antara lain:

- 1) Tahap Persiapan
 - a) berdiri dengan kedua kaki di buka selebar bahu dan kedua lutut di rendahkan hingga berat badan tertumpu pada kedua ujung kaki dibagian depan.
 - b) rapatkan dan ruruskan kedua lengan di depan badan hingga kedua ibu jari sejajar.
 - c) pandangan ke arah datangnya bola.
- 2) Tahap Pelaksanaan gerak
 - a) dorongkan kedua lengan kearah datangnya bola bersamaan kedua lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat dari lantai.
 - b) usahakan arah datangnya bola temat ditengah-tengah badan.
 - c) perkenaan bola tepat pada pergelangan tangan.
- 3) Akhir gerakan
 - a) tumit terangkat dari lantai.
 - b) panggul dan lutut naik serta kedua lengan lurus.
 - c) pandangan mengikuti arah gerakan bola.